

ANALISIS KEBUTUHAN HARD SKILL DAN SOFT SKILL GURU SD DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Fadli Arif¹, Monita Utami², Yulia³, Yuliane⁴, Adriantoni⁵

^{1,2,3,4,5}pendidikan Dasar Universitas Adzkia

ariffadli012@gmail.com, monitautami4@gmail.com, yuliarudianto0@gmail.com,
yulianehendra@gmail.com, adriantoni@adzki.ac.id

ABSTRACT

This research analyzes the hard and soft skill needs of elementary school teachers in implementing the Merdeka Belajar Curriculum in Indonesia. Through a literature study, the research identifies three main indicators: understanding of curriculum concepts and objectives, instructional design and implementation skills, and learning evaluation and reflection abilities. The findings indicate that elementary school teachers require competency enhancement encompassing in-depth knowledge of the curriculum, ability to design student-centered learning, and holistic evaluation skills. Necessary hard skills include mastery of curriculum structure, innovative teaching methods, and modern assessment techniques. Meanwhile, crucial soft skills include openness to change, creativity, and self-reflection abilities. The study concludes that comprehensive and continuous professional development for teachers is essential to effectively support the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum. Recommendations include integrated training programs, establishment of professional learning communities, and creation of a supportive educational ecosystem. The implementation of this curriculum is viewed as a dynamic process requiring ongoing evaluation and adjustment to improve the quality of elementary education in Indonesia.

Keywords: Merdeka Belajar Curriculum, elementary teacher competencies, professional development

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kebutuhan hard skill dan soft skill guru Sekolah Dasar (SD) dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. Melalui studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi tiga indikator utama: pemahaman konsep dan tujuan kurikulum, keterampilan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD memerlukan peningkatan kompetensi yang mencakup pengetahuan mendalam tentang kurikulum, kemampuan merancang pembelajaran berpusat pada siswa, dan keterampilan evaluasi holistik. Hard skill yang dibutuhkan meliputi penguasaan struktur kurikulum, metode pembelajaran inovatif, dan teknik penilaian modern. Sementara itu, soft skill yang krusial mencakup keterbukaan terhadap perubahan, kreativitas, dan kemampuan refleksi diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan profesional guru yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif. Rekomendasi meliputi program pelatihan terintegrasi, pembentukan komunitas belajar profesional, dan penciptaan ekosistem pendidikan yang mendukung. Implementasi kurikulum ini dipandang sebagai proses

dinamis yang memerlukan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, kompetensi guru SD, pengembangan profesional

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan dan penyesuaian. Salah satu upaya terbaru pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar membawa perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan di Indonesia. Fokus utama kurikulum ini adalah mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo et al. (2020) yang menyatakan bahwa "Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan

untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad 21 dengan menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan literasi."

Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran menjadi semakin krusial. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik hard skill maupun soft skill, guna mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif. Hard skill mencakup penguasaan materi, metode pengajaran, dan teknologi pendidikan, sementara soft skill meliputi kemampuan komunikasi, kreativitas, adaptabilitas, dan kecerdasan emosional.

Pentingnya keseimbangan antara hard skill dan soft skill guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar digarisbawahi oleh Pratama et al. (2021) yang mengemukakan bahwa "Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memadukan pengetahuan teknis dengan keterampilan interpersonal untuk menciptakan

lingkungan belajar yang inspiratif dan kolaboratif."

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini dipertegas oleh Heryahya et al (2022) yang menyatakan, "Banyak guru SD masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar."

Kesenjangan kompetensi ini tidak hanya terbatas pada aspek hard skill, tetapi juga mencakup soft skill yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam program pengembangan profesional guru. Padahal, menurut Wibowo dan Saputra (2019), "Soft skill seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kecerdasan emosional guru memainkan peran vital dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan semangat Merdeka Belajar."

Lebih lanjut, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menghadapi tantangan dalam hal penyesuaian mindset dan praktik mengajar guru. Banyak guru yang telah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan paradigma baru yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayat et al. (2023), "Transisi menuju Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan perubahan fundamental dalam cara guru memandang peran mereka, dari sumber pengetahuan menjadi fasilitator pembelajaran yang memberdayakan peserta didik."

Analisis kebutuhan hard skill dan soft skill guru SD dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menjadi sangat penting untuk dilakukan guna memetakan kesenjangan kompetensi yang ada dan merancang program pengembangan profesional yang tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Anwar dan Suhardi (2022) yang menyatakan, "Pemetaan kebutuhan kompetensi guru secara komprehensif diperlukan sebagai landasan untuk merancang program pelatihan dan pengembangan yang

efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar."

Selain itu, analisis kebutuhan ini juga berperan penting dalam memastikan bahwa upaya peningkatan kualitas guru sejalan dengan tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagaimana ditegaskan oleh Rahmawati et al. (2021), "Pengembangan kompetensi guru harus diarahkan tidak hanya pada penguasaan konten dan pedagogik, tetapi juga pada kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual sesuai dengan semangat Merdeka Belajar."

Dengan memahami kebutuhan spesifik guru SD dalam hal hard skill dan soft skill, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia yang kompeten, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

Topik ini menarik untuk diangkat karena memiliki relevansi yang tinggi dengan upaya peningkatan kualitas

pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Analisis kebutuhan hard skill dan soft skill guru SD merupakan langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan. Dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merancang program pengembangan profesional yang tepat sasaran, mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, topik ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai integrasi hard skill dan soft skill dalam konteks pendidikan modern, yang sangat relevan dengan tuntutan keterampilan abad 21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur karena metode ini memungkinkan penelaahan komprehensif terhadap sumber-sumber terkait Kurikulum Merdeka Belajar dan kebutuhan kompetensi guru SD. Studi literatur memfasilitasi analisis mendalam dari berbagai

perspektif dan temuan penelitian sebelumnya, memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami kompleksitas topik ini. Pendekatan ini juga efektif dalam mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan area potensial untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks implementasi kurikulum baru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi pendidikan terbaru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Implementasi kurikulum ini membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Perubahan ini menuntut adanya peningkatan kompetensi guru, baik dalam hal hard skill maupun soft skill. Analisis kebutuhan terhadap kedua aspek ini menjadi krusial untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat SD.

1. Pemahaman Konsep dan Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar didasarkan pada konsep memberikan kebebasan dan otonomi kepada

satuan pendidikan untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru SD perlu memahami secara mendalam filosofi dan tujuan dari kurikulum ini. Pemahaman yang kuat akan membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif dan sesuai dengan visi yang diharapkan.

Hard skill yang dibutuhkan dalam aspek ini meliputi pengetahuan komprehensif tentang struktur dan komponen Kurikulum Merdeka Belajar. Guru harus memahami perbedaan antara kurikulum ini dengan kurikulum sebelumnya, serta mengetahui landasan hukum dan kebijakan yang mendasarinya. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan analisis untuk menginterpretasikan dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum dalam konteks kelas mereka.

Soft skill yang tidak kalah penting dalam pemahaman konsep ini adalah keterbukaan terhadap perubahan dan kemampuan adaptasi. Guru SD harus memiliki pola pikir yang fleksibel dan siap untuk mengubah pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Kemampuan untuk belajar secara mandiri dan

terus-menerus juga menjadi kunci, mengingat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar akan terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, diperlukan program pelatihan yang komprehensif. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mendiskusikan dan mengaplikasikan konsep dalam skenario nyata. Workshop dan seminar interaktif dapat menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman dan best practices dalam mengimplementasikan kurikulum ini.

2. Keterampilan Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menuntut guru SD untuk memiliki keterampilan yang mumpuni dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini melibatkan pergeseran paradigma dari teacher-centered menjadi student-centered learning, yang memerlukan pendekatan pedagogis yang berbeda.

Hard skill yang dibutuhkan dalam aspek ini mencakup kemampuan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kompetensi inti, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain itu, kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kebutuhan mendesak, mengingat tren pendidikan digital yang semakin berkembang.

Soft skill yang penting dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi kreativitas dan inovasi. Guru SD dituntut untuk dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Kemampuan komunikasi yang efektif juga menjadi kunci, terutama dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa. Guru juga perlu memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

Untuk mengembangkan keterampilan ini, program pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan. Pelatihan praktis tentang

metode pembelajaran aktif, penggunaan teknologi edukatif, dan strategi penilaian formatif dapat membantu guru meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, pembentukan komunitas belajar profesional di antara guru SD dapat menjadi sarana untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Kemampuan Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah penekanan pada evaluasi yang holistik dan berkelanjutan. Guru SD perlu memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran siswa.

Hard skill yang dibutuhkan dalam aspek ini meliputi penguasaan berbagai metode penilaian, baik formatif maupun sumatif. Guru harus mampu merancang dan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kemampuan untuk menganalisis data penilaian dan menggunakannya untuk memperbaiki proses pembelajaran juga menjadi

kunci. Selain itu, pemahaman tentang konsep asesmen autentik dan portofolio menjadi penting dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.

Soft skill yang tidak kalah pentingnya dalam evaluasi dan refleksi pembelajaran adalah keterampilan observasi dan analisis kritis. Guru perlu memiliki kepekaan untuk mengenali kebutuhan dan perkembangan setiap siswa. Kemampuan untuk melakukan refleksi diri dan menerima umpan balik juga menjadi penting, karena guru dituntut untuk terus memperbaiki praktik mengajar mereka berdasarkan hasil evaluasi.

Untuk mengembangkan kemampuan evaluasi dan refleksi, guru SD dapat dibekali dengan pelatihan tentang teknik penilaian modern dan penggunaan teknologi dalam asesmen. Workshop tentang analisis data pendidikan dan pengambilan keputusan berbasis data juga dapat membantu guru dalam memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Selain itu, pembentukan kelompok kerja guru untuk mendiskusikan hasil evaluasi dan strategi perbaikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk

pengembangan profesional
berkelanjutan.

menyediakan dukungan yang
memadai bagi guru SD.

D. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat SD membawa tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan profesionalisme guru. Analisis kebutuhan hard skill dan soft skill yang telah diuraikan menunjukkan kompleksitas kompetensi yang diperlukan oleh guru SD dalam menghadapi perubahan kurikulum ini. Pemahaman mendalam tentang konsep dan tujuan kurikulum, keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, serta kemampuan evaluasi dan refleksi yang kritis menjadi tiga pilar utama yang perlu dikembangkan.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru. Program pelatihan yang terintegrasi, yang mencakup aspek teoritis dan praktis, perlu dirancang dengan mempertimbangkan kekhasan konteks pendidikan di Indonesia. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan tinggi, dan sekolah menjadi kunci dalam

Lebih lanjut, penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Ini melibatkan tidak hanya pengembangan kompetensi guru, tetapi juga penyediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Kebijakan yang mendukung otonomi guru dalam mengambil keputusan pedagogis juga perlu diperkuat untuk memaksimalkan potensi kurikulum ini.

Akhirnya, perlu diingat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan. Evaluasi dan penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum ini dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan membekali guru SD dengan hard skill dan soft skill yang relevan, kita dapat berharap untuk melihat transformasi positif dalam landscape pendidikan dasar di negara ini, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Anwar, R., & Suhardi, S. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Hidayat, A., Supriyadi, E., & Rojihah, R. (2023). Transformasi Peran Guru dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 5(2), 548-562.

Pratama, H., Azman, M. N. A., & Kassymova, G. K. (2021). The Importance of Soft Skills in Implementing Merdeka Belajar Curriculum: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*.

Rahmawati, Y., Koul, R., & Fisher, D. (2021). Pengembangan Profesional Guru dalam Konteks Kurikulum Merdeka Belajar: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.

Wibowo, S., & Saputra, W. N. E. (2019). Peran Kecerdasan Emosional Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.

Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2020). Analisis Pengembangan Kurikulum